

**PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA IBU BALITA DI DESA PURBATUA
PIJORKOLING (PK) KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026**

Nurhanifah Siregar¹, Lena Juliana Harahap²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan
nurhanifahsiregar90@gmail.com, lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada balita perlu diperhatikan sejak dini karena dapat memengaruhi kemampuan makan, berbicara, tidur, serta tumbuh kembang anak. Kader posyandu memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita, sehingga perlu diberikan pelatihan agar mampu menyampaikan informasi kesehatan secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pendidikan kebersihan gigi dan mulut kepada ibu balita di Desa Purbatua Pijorkoling (PK), Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Kegiatan dilaksanakan pada Maret sampai Mei 2026 dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pelatihan kader, penyuluhan kesehatan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Sasaran utama kegiatan adalah 10 kader posyandu, sedangkan 25 ibu balita dilibatkan sebagai sasaran edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dengan kategori baik dari 23% menjadi 71%, sedangkan kategori kurang menurun dari 26% menjadi 6%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu efektif dalam meningkatkan pendidikan kebersihan gigi dan mulut pada ibu balita serta memperkuat peran kader sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Kebersihan Gigi dan Mulut; Ibu Balita; Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Oral and dental health in toddlers needs to be maintained from an early age because it can affect children's eating ability, speech, sleep quality, and growth and development. Posyandu cadres play an important role in providing health education to mothers of toddlers; therefore, training is needed to improve their ability to deliver accurate health information. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of posyandu cadres in providing oral and dental hygiene education to mothers of toddlers in Purbatua Pijorkoling Village, Padangsidimpuan Tenggara District, Padangsidimpuan City. The activity was conducted from March to May 2026 using an educational-participatory approach through cadre training, health education, tooth-brushing demonstrations, direct practice, discussion, and evaluation. The main participants were 10 posyandu cadres, while 25 mothers of toddlers were involved as education recipients. Evaluation was carried out using pretest and posttest assessments. The results showed an increase in participants' good knowledge category from 23% to 71%, while the poor knowledge category decreased from 26% to 6%. This activity indicates that posyandu cadre training is effective in improving oral and dental hygiene education for mothers of toddlers and strengthening cadres' role as community health education agents.

Keywords: Posyandu Cadres; Oral Hygiene; Mothers of Toddlers; Health Education

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh yang perlu dijaga sejak usia dini. Kondisi gigi dan mulut yang baik dapat mendukung kemampuan anak dalam makan, berbicara, tidur, serta menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada balita dapat menimbulkan rasa nyeri, gangguan makan, gangguan tidur, infeksi, serta menurunkan kualitas hidup anak (WHO, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, sedangkan prevalensi karies gigi mencapai 82,8% (Kemenkes RI, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok balita.

Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kerentanan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis, rendahnya kebiasaan menyikat gigi secara benar, kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin, serta rendahnya pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Karies gigi pada anak dapat menyebabkan nyeri, gangguan makan, gangguan tidur, infeksi, dan berdampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak (Sari & Nugroho, 2021; Rahmawati et al., 2022).

Ibu memiliki peran utama dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut balita. Pengetahuan ibu mengenai waktu menyikat gigi, cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin sangat memengaruhi kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan kepada ibu balita perlu dilakukan secara

berkelanjutan agar perilaku menjaga kesehatan gigi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018).

Kader posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan kesehatan di masyarakat. Kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedekatan sosial dengan ibu dan balita, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah diterima. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut, pencegahan karies, serta praktik menyikat gigi yang benar pada balita (Handayani et al., 2023).

Pendidikan kesehatan melalui kader posyandu dinilai penting karena kader dapat menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Kader posyandu yang terlatih dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan sehat bagi gigi anak, dan upaya pencegahan karies gigi pada balita. Pelatihan kader juga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menggunakan media edukasi dan menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana kepada ibu balita (Pratiwi et al., 2021; Putri et al., 2022).

Hasil observasi awal di Desa Purbatua Pijorkoling (PK), Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, menunjukkan bahwa masih terdapat ibu balita yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sejak dini. Sebagian ibu belum membiasakan anak menyikat gigi secara rutin dan belum memahami dampak kerusakan gigi terhadap kesehatan balita. Edukasi kesehatan gigi dan mulut di posyandu juga belum berjalan optimal karena keterbatasan pengetahuan kader dan media edukasi yang tersedia.

Keterbatasan pelatihan bagi kader posyandu menyebabkan informasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada masyarakat belum optimal. Kader posyandu memiliki potensi besar sebagai agen perubahan perilaku kesehatan apabila diberikan pembinaan dan pelatihan yang

memadai. Pelatihan kader posyandu diperlukan agar kader mampu memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu balita secara efektif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Maret sampai Mei 2026 sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pendidikan kebersihan gigi dan mulut kepada ibu balita di Desa Purbatua Pijorkoling (PK). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran kader sebagai agen edukasi kesehatan, meningkatkan pemahaman ibu balita, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026 di Desa Purbatua Pijorkoling (PK), Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pelatihan kader posyandu, penyuluhan kesehatan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi.

Sasaran utama kegiatan adalah 10 orang kader posyandu Desa Purbatua Pijorkoling (PK). Kader posyandu dipilih sebagai peserta utama pelatihan karena memiliki peran strategis sebagai penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu balita. Sebanyak 25 ibu balita dilibatkan sebagai sasaran edukasi dan penerima manfaat kegiatan. Mahasiswa dan perangkat desa turut dilibatkan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Kegiatan pada tahap ini

meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan gigi dan mulut pada balita, koordinasi dengan pemerintah desa dan kader posyandu, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal, serta penyiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tim pengabdian juga menyusun materi pelatihan kader dan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk ibu balita. Media dan alat yang disiapkan meliputi power point, leaflet, poster, alat peraga gigi, sikat gigi, kuesioner pretest dan posttest, alat tulis, serta perlengkapan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan April 2026. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kader posyandu mengenai kebersihan gigi dan mulut pada balita.

Pelatihan diberikan kepada kader posyandu dengan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita, penyebab karies gigi, waktu menyikat gigi yang tepat, cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta peran kader dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita.

Kader posyandu juga diberikan pelatihan tentang teknik penyuluhan sederhana, penggunaan media edukasi, cara menyampaikan pesan kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta cara mendampingi ibu balita dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Pelatihan ini bertujuan agar kader mampu menjadi agen edukasi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan posyandu secara berkelanjutan.

Setelah pelatihan kader, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi kepada ibu balita. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak usia dini. Kader posyandu dilibatkan dalam proses penyampaian edukasi sebagai bentuk praktik langsung dari pelatihan yang telah diberikan.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik

Demonstrasi dilakukan dengan memperagakan cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga gigi dan sikat gigi. Kader posyandu terlebih dahulu mendapatkan contoh demonstrasi dari tim pengabdian, kemudian diminta mempraktikkan kembali cara menyampaikan demonstrasi kepada ibu balita.

Ibu balita juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar agar dapat diterapkan kepada anak di rumah. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dan ibu balita dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menggali pengalaman, kendala, serta permasalahan yang dihadapi peserta dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut balita. Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait cara membiasakan anak menyikat gigi, cara mengurangi konsumsi makanan manis, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dan edukasi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan dan memperagakan cara menyikat gigi yang benar.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang kebersihan gigi dan mulut balita, meningkatnya kemampuan kader dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita, meningkatnya keterampilan kader dalam melakukan demonstrasi menyikat gigi, serta meningkatnya pemahaman ibu balita mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Purbatua Pijorkoling (PK), Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan pada bulan Maret sampai Mei 2026. Kegiatan inti berupa pelatihan kader posyandu, edukasi kepada ibu balita, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta.

Sasaran utama kegiatan adalah 10 orang kader posyandu. Kader diberikan pelatihan mengenai pendidikan kebersihan gigi dan mulut pada balita agar mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu balita secara sederhana dan mudah dipahami. Ibu balita sebanyak 25 orang dilibatkan sebagai peserta edukasi dan penerima manfaat kegiatan. Kegiatan ini juga didukung oleh 5 mahasiswa dan 3 perangkat desa.

Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan

No	Peserta	Jumlah
1	Kader posyandu	10 orang
2	Ibu balita	25 orang
3	Mahasiswa	5 orang
4	Perangkat desa	3 orang
Total		43 orang

Evaluasi pengetahuan dilakukan kepada peserta utama yang terdiri dari kader posyandu dan ibu balita sebanyak 35 orang. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kebersihan gigi dan mulut balita. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori cukup, yaitu 18 orang atau 51%. Peserta dengan kategori baik berjumlah 8 orang atau 23%, sedangkan kategori kurang berjumlah 9 orang atau 26%.

Tabel 2. Hasil Pretest Pengetahuan Peserta

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	8	23%
2	Cukup	18	51%
3	Kurang	9	26%
Total		35	100%

Setelah pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kader posyandu. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita, penyebab karies gigi, cara menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta peran kader dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita. Kader juga dilatih menggunakan media edukasi berupa leaflet, poster, dan alat peraga gigi.

Kegiatan edukasi kepada ibu balita dilakukan setelah pelatihan kader. Kader posyandu dilibatkan dalam proses edukasi sebagai bentuk praktik langsung dari pelatihan yang telah diberikan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Peserta terlihat aktif mengikuti kegiatan, terutama saat demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga.

Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan dan edukasi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 25 orang atau 71%, kategori cukup berjumlah 8 orang atau 23%, dan kategori kurang menurun menjadi 2 orang atau 6%.

Tabel 3. Hasil Posttest Pengetahuan Peserta

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	25	71%
2	Cukup	8	23%
3	Kurang	2	6%
Total		35	100%

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan dan edukasi. Kategori baik meningkat dari 23% menjadi 71%. Kategori cukup menurun dari 51% menjadi 23%, sedangkan kategori kurang menurun dari 26% menjadi 6%.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Kategori Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik	23%	71%
Cukup	51%	23%
Kurang	26%	6%

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Kehadiran peserta tergolong sangat baik, partisipasi peserta aktif, pemahaman materi meningkat, kemampuan praktik menyikat gigi berada pada kategori baik, dan antusiasme peserta sangat tinggi.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Hasil
1	Kehadiran peserta	Sangat baik
2	Partisipasi peserta	Sangat aktif
3	Pemahaman materi	Meningkat
4	Kemampuan praktik menyikat gigi	Baik
5	Antusiasme peserta	Sangat tinggi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu dalam meningkatkan pendidikan kebersihan gigi dan mulut pada ibu balita memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest, yaitu kategori pengetahuan baik meningkat dari 23% menjadi 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, penyuluhan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung mampu membantu peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita sejak dini.

Peningkatan pengetahuan peserta menjadi temuan penting karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat memengaruhi kemampuan makan, berbicara, tidur, serta tumbuh kembang anak. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan WHO (2022) bahwa kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, termasuk pada anak usia dini.

Hasil kegiatan ini juga relevan dengan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 56,9%, sedangkan prevalensi karies gigi mencapai 82,8% (Kemenkes RI, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperkuat, terutama pada kelompok balita melalui peran keluarga dan kader posyandu.

Pengetahuan peserta sebelum kegiatan masih bervariasi. Sebagian peserta belum memahami secara baik cara menjaga kebersihan gigi anak, waktu menyikat gigi yang tepat, serta dampak karies gigi terhadap kesehatan balita. Kondisi ini sejalan dengan Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa karies gigi pada anak dapat terjadi karena kurangnya kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan manis, serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi. Rahmawati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa karies gigi pada balita dapat menyebabkan nyeri, gangguan makan, gangguan tidur, hingga infeksi.

Pelatihan kader posyandu menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena kader merupakan sasaran utama sesuai dengan judul kegiatan. Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu balita. Hal ini sesuai dengan Handayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa kader posyandu berperan sebagai agen pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya

dalam kegiatan promotif dan preventif.

Keterlibatan ibu balita sebagai sasaran edukasi juga memberikan manfaat langsung terhadap upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak, termasuk kebiasaan menyikat gigi, membatasi makanan manis, dan menjaga kebersihan rongga mulut. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu balita diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak di rumah.

Metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan ini membantu peserta memahami cara menyikat gigi yang benar secara lebih nyata. Peserta tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga melihat langsung langkah-langkah menyikat gigi dan mempraktikkannya kembali. Pratiwi et al. (2021) menyatakan bahwa demonstrasi menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak. Metode ini sesuai digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat karena peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Penggunaan media edukasi seperti leaflet, poster, power point, dan alat peraga gigi turut mendukung keberhasilan kegiatan. Media edukasi membantu penyampaian pesan kesehatan menjadi lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa media edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kebersihan gigi dan mulut. Media yang tepat juga membantu kader posyandu dalam menyampaikan kembali informasi kesehatan kepada masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan, mulai dari penyuluhan, praktik menyikat gigi, sampai diskusi dan tanya jawab. Partisipasi aktif peserta menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan gigi dan mulut balita. Kader posyandu juga mulai memahami teknik penyuluhan sederhana dan

penggunaan media edukasi dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu balita.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kader posyandu ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai kebersihan gigi dan mulut balita. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui posyandu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu balita dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta mendukung upaya promotif dan preventif di Desa Purbatua Pijorkoling (PK).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan kader posyandu dalam meningkatkan pendidikan kebersihan gigi dan mulut pada ibu balita di Desa Purbatua Pijorkoling (PK) telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita sejak dini.

Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita. Kader juga mampu memahami penggunaan media edukasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan. Peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 23% pada saat pretest menjadi 71% pada saat posttest. Kategori pengetahuan kurang menurun dari 26% menjadi 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan, penyuluhan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan peran kader posyandu sebagai agen edukasi

kesehatan di masyarakat. Kader yang telah dilatih diharapkan mampu melanjutkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu balita secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu.

Saran, Kader posyandu diharapkan terus aktif memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu balita pada setiap kegiatan posyandu. Ibu balita diharapkan membiasakan anak menyikat gigi minimal dua kali sehari, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, serta memperhatikan kebersihan gigi dan mulut anak sejak dini. Pemerintah desa diharapkan mendukung kegiatan pendidikan kesehatan melalui penyediaan media edukasi, seperti leaflet, poster, alat peraga gigi, dan sarana pendukung kegiatan posyandu. Tenaga kesehatan dan puskesmas diharapkan melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada kader posyandu agar edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dilaksanakan secara rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kesehatan gigi dan mulut balita perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pengetahuan masyarakat dapat berkembang menjadi perilaku hidup bersih dan sehat.

REFERENSI

- Handayani, D., Siregar, N., & Pratiwi, A. (2023). Peran kader posyandu dalam meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 112–120.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, R., Sari, D., & Fitriani, L. (2021). Pengaruh demonstrasi menyikat gigi terhadap pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53.
- Putri, A., Rahmawati, E., & Harahap, M. (2022). Media edukasi kesehatan dalam

- meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(3), 201–209.
- Rahmawati, N., Yusuf, S., & Juliani, R. (2022). Faktor risiko karies gigi pada anak usia balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 88–96.
- Sari, Y., & Nugroho, H. (2021). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 7(2), 55–63.
- World Health Organization. (2022). *Oral health fact sheet*. Geneva: World Health Organization.

DOKUMENTASI KEGIATAN

